**JURNAL**

# MENGEMBANGKANKEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEROBEK KERTAS BERPOLA PADA ANAK USIA 3–4 TAHUN DI PAUD AISYIYAH II NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

***DEVELOPING CHILDREN OF FINE MOTOR SKILLS THROUGH THE ACTIVITIES OF RIPPING PATTERNED PAPER CHILDREN 3-4 YEARS IN PAUD AISYIYAH II NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI ACADEMIK YEAR 2015/2016***

**Oleh:**

**PRATIWI DIAN AFRINA**
**NPM : 12.1.01.11.0475**

**Dibimbing oleh :**

1. **ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi.**
2. **ITOT BIAN RAHARJO, S.Pd., M.M.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

**SURAT PERNYATAAN**

**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016**

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : PRATIWI DIAN AFRINA
NPM : 12.1.01.11.0475
Telepun/HP : 085735147682
Alamat Surel (Email) : -
Judul Artikel : MengembangkanKemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Berpola Pada Anak Usia 3–4 Tahun Di Paud Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016
Fakultas – Program Studi : FKIP-PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri,7 Pebruari 2017 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| **ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi.**<br>NIDN. 0701038303 | **ITOT BIAN RAHARJO, S.Pd., M.M.**<br>NIDN. 0718118401 | **PRATIWI DIAN AFRINA**<br>NPM .12.1.01.11.0475 |

# MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEROBEK KERTAS BERPOLA PADA ANAK USIA 3–4 TAHUN DI PAUD AISYIYAH II NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Pratiwi Dian Afrina
12.1.01.11.0475
FKIP - PGPAUD
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi. dan Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pada anakusia 3-4 tahun di PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri masih banyak yang belum mampu dan kurang aktif dalam pengembangan fisik motorik halus. Hal ini dikarenakan kurang variatifnya metode, media serta model permainan yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Akibatnya anak mudah merasa bosan bahkan tidak mau melakukan kegiatan pengembangan motorik halus.

Permasalahan penelitian ini adalah “Apakah penerapan kegiatan merobek kertas berpola dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016?”

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak usia 3-4 tahun di PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap antara lain a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan dan d) Observasi, dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian, lembar hasil karya anak dan lembar observasi proses belajar pembelajaran.

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan kegiatan merobek kertas berpola dapat dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, disarankan : 1) Proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus hendaknya menggunakan permainan yang lebih menarik sehingga meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar. 2) Orang tua juga harus turut serta mengaembangkan kemampuan anak ketika berada di rumah. Pemanfaatan bahan-bahan dilingkungan sekitar untuk dijadikan media dan permainan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk anak.

Kata kunci: motorik halus, kertas berpola

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak TK. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu, penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitikberatkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik perkembangannya.

Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Bagi anak usia prasekolah, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan perkembangan kognisi.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Menurut Holts (dalam Endah 2008: 24) bahwa kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai memasuki usia sekolah sekitar 6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk

mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.

Namun menurut Wing (2008: 14) bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatarbelakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi jaman sekarang seperti video games dan computer. Anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus. Ini bisa menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis ketika anak masuk sekolah.

Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan di lapangan, sebagian Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas menunjukan bahwa anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, menjiplak bentuk/garis yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih terlihat corat-coret serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan bimbingan dari lingkungan terutama kemampuan motorik halus, yang mencakup penggunaan koordinasi otot-otot kecil/halus.

Hal ini bisa disebabkan faktor kematangan anak dan stimulasi/latihan yang belum diterapkan secara konsisten seperti pembelajaran yang ada dalam program di sekolah tersebut. Menurut pengamatan PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih belum memiliki program dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara khusus. Untuk itu, masalah ini sebaiknya segera diantisipasi adanya faktor penghambat kemajuan segi pembelajaran yang lain ini, sehingga kekhawatiran anak mengalami kesulitan dalam

kemampuan motorik halus dapat diminimalisir.

Proses pembelajaran awal yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dioptimalisasikan pada awal kehidupan anak. Menurut Solehuddin (2000: 109) berkenaan dengan pertumbuhan fisik, anak usia PAUD masih perlu aktif melakukan berbagai aktivitas. Oleh karena itu pihak sekolah selayaknya mengembangkan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, sebenarnya banyak pendekatan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan aspek motorik halus anak. Pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indriawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

Pengembangan seni juga bertujuan mengembangkan keterampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran bidang seni yaitu pada kegiatan merobek kertas berpola. Kegiatan merobek ini melibatkan unsur otot, syaraf, otak, dan jari-jemari tangan. Anak selayaknya diberi motivasi, dorongan yang dapat memunculkan minat anak terhadap kegiatan tersebut. Anak dilatih merobek bebas dengan benar kemudian bertahap pola sederhana dilanjutkan pola benda tertentu, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari jemari anak. Disinilah unsur-unsur tersebut akan terkoordinasi jika dilakukan dengan intensif. Tak ada seorang anak pun yang tidak gemar merobek. Saat diberi secarik kertas, ia akan dengan sigap memegangnya apalagi diminta merobek kertas tersebut. Karena itu, merobek dianggap dapat dijadikan sebagai ajang mengasah kreativitas anak. Selain itu, aktivitas ini juga bermanfaat dapat menstimulasi daya imajinasi, mengembangkan gagasan, menyalurkan emosi, menumbuhkan

minat seni, sekaligus mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak prasekolah.

Dengan demikian, kemampuan motorik halus anak perlu untuk ditingkatkan untuk mengubah suatu keadaan dalam memecahkan persoalan pendidikan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauhmana kegiatan merobek kertas berpola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih judul Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Berpola Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Perkembangan Motorik

Pengertian Motorik-Gerak Motorik Anak Usia Dini (PAUD). Kata motorik merupakan terjemahan dari kata motor yang artinya "dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak". Gerak *(movement)* adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (otak, saraf, otot, dan rangka) dengan proses mental yang sangat kompleks, yang disebut sebagai proses cipta gerak.

Keempat unsur tersebut di atas tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, tetapi selalu terkoordinasi. Apabila salah satu unsur mengalami gangguan, gerak yang dilakukan dapat mengalami gangguan pula. Dengan kata lain, gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspons oleh anak.

Kemampuan gerak dasar sudah dimulai sejak anak dalam kandungan sampai lahir. Pada saat lahir bayi mulai menggerakkan kedua tangannya, kemudian menarik dan menjulurkan kedua kakinya, memutar badan ke samping,

tengkurap, merangkak, merambat untuk berdiri, dan berjalan hingga berlari.

**b. Tahapan Perkembangan Ketrampilan Motorik AUD**

Dalam buku *Balita dan Masalah Perkembangannya* (Sujiono, 2014: 14) secara umum ada tiga tahap perkembangan ketrampilan motorik pada anak usia dini yaitu :

1) Tahap Kognitif

Anak berusaha memahami ketrampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.

2) Tahap Asosiatif

Anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali dimasa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.

3) Tahap Autonomous

Gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara sistematis.

**2. Kemampuan Motorik Halus**

**a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus**

Aktivitas atau keterampilan dalam motorik kasar membutuhkan pengorganisasian dari otot-otot besar disertai pengerahan tenaga yang banyak. Sebaliknya dalam keterampilan motorik halus, yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari, lengan tangan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Menurut Iskandar (2006: 13), motorik halus adalah gerakan yang mempengaruhi otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contohnya: mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, merangkak,

melukis, berjinjit. Kemampuan motorik halus anak bertujuan yang diantaranya dapat meningkatkan kelenturan jari tangan anak sehingga anak bisa berkembang dengan optimal.

**b. Aktivitas-aktivitas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Hamdan, 2010: 03)**, diantaranya :

1) Permukaan Vertikal
2) Merobek dan Meremas
3) Menggambar dan Mewarnai

**c. Pengembangan motorik halus**

Anak-anak diberi kesempatan atau mencoba untuk melakukan berbagai motorik yang disesuaikan kemampuan masing-masing anak.

**d. Fungsi pengembangan motorik halus**

Fungsi motorik halus anak pada anak prasekolah, sebagai berikut:

1) Alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2) Alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti: menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
3) Alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan atau kecekatan tangan dengan gerakan mata.
4) Alat untuk melatih penguasaan emosi.

**e. Prinsip Pengembangan Motorik Halus**

Prinsip pengembangan motorik halus pada usia anak prasekolah, sebagai berikut:

1) Dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang sesuai kemampuan anak.
2) Dapat meningkatkan gerakan jari.
3) Dapat mengkoordinasikan kecepatan atau kecekatan tangan dengan gerakan mata dengan taraf kemampuan anak.
4) Dapat melatih penguasaan emosi yang sesuai dengan anak TK.
5) Kegiatan yang harus bervariasi.
6) Melalui bimbingan dan pengawasan.

**f. Tujuan dan maksud evaluasi pengembangan motorik**

Tujuan evaluasi pengembangan motorik pada anak usia prasekolah (Iskandar, 2006: 4), sebagai berikut:

1) Mengetahui Perkembangan Anak
2) Melakukan diagnosa kesulitan belajar anak
3) Melakukan Perencanaan
4) Pertanggungjawaban

## METODE PENELITIAN

### A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak (Usia 3-4 Tahun) PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri dengan jumlah siswa 11 anak. Terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pemilihan kelompok bermain ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan merobek kertas berpola.

### B. Prosedur penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2008) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan), *observe* (observasi), dan *reflect* (refleksi).

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dibutuhkan
   a. Data tentang kemampuan menyobek gambar berpola pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan.
2. Teknik dan instrument yang digunakan

   Sumber data penelitian adalah data tentang kemampuan kemampuan merobek kertas berpola pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri dikumpulkan dengan teknik hasil karya menggunakan instrument pedoman atau rubik hasil karya,

   Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar observasi atau pedoman observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis

yaitu lembar observasi anak dan lembar observasi guru.

**D. Teknik Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis tindakan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang (★) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

   $P = \frac{f}{N} x\ 100\%$

   Keterangan :

   P = Prosentase annak yang mendapatkan bintang (★)

   f = Jumlah anak yang memperoleh bintang (★) tertentu

   N = Jumlah anak keseluruhan
2. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai dari pra tindakan, siklus 1 sampai siklus 3

Norma pengujian hipotesis tindakan adalah jika terdapat peningkatan ketuntasan belajar dari waktu pra tindakan sampai dengan tindakan siklus 3 (ketuntasan mencapai sekurang-kurangnya 75%), maka tindakan dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**A. Gambaran Selintas Setting Penelitian**

Pada siklus I, siklus II dan siklus III, jumlah anak yang hadir sebanyak 11 anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di PAUD Aisyiyah II Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Media dalam kegiatan pembelajaran ini melalui kertas berpola yang telah disiapkan peneliti. pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus, peneliti ditemani teman sejawat sebagai kolaboratornya.

**B. Deskripsi temuan penelitian**

1. Pelaksanaan tindakan siklus I

   Siklus pertama dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan tanggal 15 Januari 2016. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 11 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

   Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kegiatan harian (RKH) yang telah ditetapkan.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat dari tabel hasil penilaian unjuk kerja anak didik, serta hasil observasi sebagai berikut:

Berdasarkan tabel penilaian di atas maka dapat disimpulkan kemampuan merobek kertas berpola pada tahap siklus I masih rendah yaitu 45,45%.

2. Pelaksanaan tindakan siklus II

Dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Januari 2016, adapun rancangan kegiatannya sebagai berikut :

Dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Januari 2016, adapun rancangan kegiatannya sebagai berikut:

1) Mengucap salam, berdo'a sebelum kegiatan.
2) Recalling kegiatan hari sebelumnya.
3) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan kertas berpola sesuai RKH.
4) Melakukan evaluasi penilaian.

Berdasarkan dari kegiatan siklus II didapat kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan merobek kertas berpola pada anak dari 5 anak atau 45,45% menjadi 7 anak atau 63,63% sudah memenuhi kriteria ketuntasan namun masih perlu ditingkatkan lagi jadi dilaksanakan siklus III.

3. Pelaksanaan tindakan siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari kamis tanggal 29 Januari 2015. Rancangan kegiatannya sebagai berikut :

Mengucap salam, berdo'a sebelum kegiatan

Recalling kegiatan hari sebelumnya

Melakukan kegiatan pembelajaran dengan media kubus alfabet sesuai RKH

Melakukan evaluasi penilaian

Pada siklus III kemampuan membaca huruf abjad anak- anak menggunakan media kubus alfabet semakin meningkat, dibuktikan dengan adanya tabel penilaian sebagai berikut :

| No | Nama Anak | Hasil Penilaian | | | | Kriteria Ketuntasan Minimal: ★★★ | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | ★ | ★★ | ★★★ | ★★★★ | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1 | Keyza | | | | | ✓ | |
| 2 | Agung | | | | ✓ | ✓ | |
| 3 | Dimas | | | | ✓ | ✓ | |
| 4 | Aina | | | | ✓ | ✓ | |
| 5 | Risqi | | | | ✓ | ✓ | |
| 6 | Nuha | | | | ✓ | ✓ | |
| 7 | Ama | | | | ✓ | ✓ | |
| | r | | | | | | |
| 8 | Farhad | | | | | ✓ | |
| 9 | Enjel | | | | √ | ✓ | |
| 10 | Nuril | | | ✓ | | ✓ | |
| 11 | Bufan | | ✓ | | | | ✓ |
| 12 | Davin | | | ✓ | | ✓ | |
| **kJumlah** | | 0 | 1 | 3 | 8 | 11 | 1 |
| **Prosentase** | | 0 % | 8,33 % | 25 % | 66,67 % | 91,66 % | 8,33 % |

Berdasarkan tabel penilaian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan membaca huruf abjad pada anak- anak dari 9 anak atau 75% anak menjadi 11 anak atau 91,66% sudah mencapai kriteria ketuntasan dan 1anak atau 8,33% masih membutuhkan dampingan guru.

Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus III

| NO | HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN | JUMLAH | PROSENTASE |
|---|---|---|---|

| | | | |
|---|---|---|---|
| | ANAK | | |
| 1 | Tuntas | 11 | 91,66% |
| 2 | Belum Tuntas | 1 | 8,33% |
| JUMLAH | | 12 | 100% |

**C. Pembahasan dan pengambilan Kesimpulan**

Sejak pengamatan Siklus I sampai dengan siklus III terdapat penjelasan tentang perkembangan menuju kearah positif yaitu perkembangan motorik halus khususnya merobek kertas berpola. Berbagai manfaat bisa diperoleh melalui kegiatan merobek menggunakan kertas berpola, antara lain anak-anak mulai mengerti cara merobek kertas yang baik dan benar. Pada siklus I anak belum mengalami ketuntasan belajar hal ini dapat dilihat pada tabel penilaian kemampuan merobek kertas berpola.

**Tabel 4.4**

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MEROBEK KERTAS BERPOLA PRA TINDAKAN SAMPAI DENGAN TINDAKAN SIKLUS III ANAK KELOMPOK USIA 3-4 TAHUN PAUD AISYIYAH II NGADILUWH KABUPATEN KEDIRI**

| N | HASIL | PRA | TIND | TIN | TINDA |
|---|---|---|---|---|---|
| O | PENILAIAN | TINDAKAN | AKAN SIKLUS I | DAKAN SIKLUS II | KAN SIKLUS III |
| 1 | ☆☆☆☆☆ | 9,09 | 9,09 | | |
| 2 | | 45,45 | 45,45 | 36,36 | 18,18 |
| 3 | | 27,27 | 27,27 | 45,45 | 18,18 |
| 4 | | 18,18 | 18,18 | 18,18 | 63,63 |
| JUMLAH | | 100 % | 100% | 100 % | 100% |

Data yang diperoleh dari siklus III adalah sebanyak 91,66% atau 11 anak sudah memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan 8,33% belum memenuhi kriteria ketuntasan karena masih mendapat bintang 2. Mereka masih membutuhkan dampingan dari guru dalam memberikan stimulasi merobek kertas.

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah serta hasil penelitian, maka hipotesis yang berbunyi melalui kegiatan merobek kertas berpola dapat meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun

PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Guru mempersiapkan pembelajaran melalui perencanaan yang dilaksanakan adanya persiapan mengajar dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan materi yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu Metode Hasil Karya. Jenis kegiatan adalah Merobek Kertas Berpola. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan satu bulan di Kelompok Bermain PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih dan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.
2. Peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran merobek di PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih hasil kemampuan merobek setelah dilaksanakan pelaksanaan tindakan pada siklus I anak yang sangat baik (45,45%), pada Siklus II anak yang sangat baik (63,63%), dan pada siklus III anak yang sangat baik (91,66%).

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kegiatan merobek kertas berpola dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil observasi, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tu 58 pembelajaran yang lebih efektif , maka perlu adanya saran-saran dalam penerapan kegiatan merobek kertas berpola sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Khususnya Guru Kelompok Bermain

   Hendaknya dalam proses pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan motorik halus pada anak menggunakan permainan ataupun kegiatan yang menarik dan beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan anak dalam belajar.
2. Bagi Orang tua

   Pentingnya peran serta orang tua untuk ikut mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak, tidak hanya potensi akademik semata tetapi juga pada potensi yang lain, khusunya pada pengembangan motorik halus anak. Kegiatan merobek kertas

untuk pengembangan motorik halus anak yang tidak lepas dari media yang digunakan, tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal. Pemanfaatan bahan-bahan dilingkungan sekitar yang sering dijumpai juga dapat dijadikan sarana prasarana yang menarik, mudah didapat dengan hasil yang lebih kreatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, Suharsini. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
2. Depdiknas. 2002. *Pedoman Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta
3. Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menetri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
4. Endah Purwati, dkk., 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. UMM. Press
5. Gerda. 2008. *Corat-coret Si Kecil, Ungkapan Perasaannya*. Majalan Inspire Kids. Vol XVI/3. 21 Juli 2008. Jakarta
6. Greenberg. 1994 dalam Sholehudin. *Ideas that work with young children: How and why to teach all aspects of preschool and kinder garten math naturally. Demo critically and effectively*. Part 2 Young Child 50. 12-18
7. Holts. 2008. *Exploring Child Behavior*. New York. UMM. Press
8. Hurlock, Elizabeth Bergner. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Penerbit
9. Iskandar. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung Persada Press.
10. Mayke S. Tedjasaputra. 2001. *Bermain-Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
11. Rachmawati Yeni, Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
12. Schichdanz, et al 1990 dalam Solehuddin. Strategies for teaching Young Children (Third ed) Englewood Cliff. New Jersey: Prentie Hall. Inc.
13. Suharsini Arikunto (1983). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Wang, Jian, 2011. *Soft Power in China, Public Diplomacy Through Communication*, New York, Palgrave Macmillan.